

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang berlangsung kronik progresif (lama dan bertambah parah) yang ditandai dengan kadar glukosa darah tinggi dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh banyak faktor seperti gangguan pengeluaran insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya (Yahya, 2018). Ulkus Diabetikum adalah salah satu komplikasi Diabetes Melitus yang menyebabkan peningkatan morbiditas secara keseluruhan pada pasien. Penderita Diabetes melitus (tipe 1 atau 2) memiliki risiko seumur hidup mengalami komplikasi Ulkus Diabetikum sebesar 25% (Packer, 2021).

Organisasi *International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan sedikitnya terdapat 436 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita Diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3 % dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, *IDF* memperkirakan prevalensi Diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,56% pada laki-laki. Prevalensi Diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Infodatin, 2020)

Hasil (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 sebanyak 1,5%. Namun prevalensi berdasarkan pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9 % pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita Diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita Diabetes. Di seluruh Provinsi Indonesia terdapat empat provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, yaitu di Yogyakarta 3,2%, DKI Jakarta 3,4%, Sulawesi Utara

3%, dan Kalimantan Timur 3,1%. Sementara itu di dinas kesehatan Provinsi Lampung tercatat bahwa pada tahun 2014 persentase penderita DM tipe II sejumlah 1,5% per 100.000 atau sebanyak 5.560.

Kadar gula darah yang tinggi secara berkepanjangan pada penderita Diabetes Melitus dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi jika tidak mendapatkan penanganan dengan baik. Komplikasi yang sering terjadi antara lain, kelainan vaskuler, retinopati, nefropati, neuropati dan ulkus kaki diabetik. Ulkus kaki Diabetikum tergolong luka kronik yang sulit sembuh. Kerusakan jaringan yang terjadi pada ulkus kaki diabetik diakibatkan oleh gangguan neurologis (neuropati) dan vaskuler pada tungkai (Smeltzer, S.C. & Bare, 2013)

Penderita Diabetes dengan ulkus relatif sulit diatasi karena rusaknya pembuluh darah menuju lokasi luka. Akibatnya antibiotik, oksigen, zat makanan, perangkat kekebalan tubuh (sel darah putih, dll) sulit mencapai lokasi tersebut. Keadaan ini akan menghambat proses penyembuhan serta dapat membahayakan jiwa penderitanya (Purnamasari, 2021). Beberapa peneliti juga telah melaporkan adanya faktor-faktor risiko penderita Ulkus Diabetikum yang memperberat dan berhubungan erat dengan terjadinya ulkus pada kaki Diabetes seperti usia, lama menderita Ulkus Diabetikum, obesitas, merokok, kendali glukosa yang buruk, dislipidemia, dan hipertensi (Nurhanifah, 2017).

Menurut Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF, 2019) ulkus Diabetikum dapat ditangani melalui tindakan *invasive Debridement* luka, tatalaksana infeksi, dan *off loading* ulkus. Dikatakan juga dalam penelitian (Purwanti, 2013) bahwa *Debridement* harus dilakukan pada semua luka kronis untuk membuang jaringan nekrotik dan debris. Bahkan Tindakan *Debridement* dikatakan sebagai gold standard dalam terapi ulkus Diabetikum. Namun setelah dilakukannya tindakan *Debridement* dapat menimbulkan masalah yaitu, terputusnya kontinuitas jaringan akibat prosedur tindakan *invasive* mengakibatkan munculnya gangguan integritas kulit dan mengakibatkan kuman atau bakteri mudah masuk kedalam jaringan kulit, sehingga ulkus beresiko untuk terjadinya infeksi.

Perawat mempunyai peran penting dalam membuat perencanaan untuk mencegah terjadinya infeksi yaitu dengan manajemen perawatan luka. Keluarga memiliki peran sebagai sistem pendukung utama dalam merawat, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan pasien. Keluarga sangat berpengaruh untuk kesembuhan pasien dengan Ulkus Diabetikum dalam meningkatkan kualitas hidup, kesehatan serta meningkatkan proses pemulihan (Fitria, 2017). Dalam penelitian (Witanto, 2018) mengatakan bahwa perawatan luka ulkus diabetikum menunjukkan hasil yang memuaskan yang dibarengi oleh diet yang tepat, menunjukkan keadaan perbaikan saat pasien dipulangkan dari rumah sakit dan lama perawatan menjadi lebih singkat.

Perawatan luka yang masih sering dijumpai di rumah sakit yaitu dengan metode konvensional, luka dibersihkan kemudian ditutup dengan kassa, tanpa adanya pemilihan *dressing* yang sesuai dengan kondisi luka. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah *moist wound healing*, yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mudah dalam pemasangan, dapat menyesuaikan dengan bentuk luka, mudah melepaskannya, nyaman dipakai, tidak perlu sering ganti absorbs drainase, menekan dan imobilisasi luka, mencegah luka baru dari cedera mekanis, mencegah infeksi, meningkatkan hemostasis dengan menekan balutan. Selain itu dapat menghemat jam perawatan di rumah sakit (Handayani, 2016). Metode ini juga menjaga kondisi luka tetap dalam kondisi lembab, sehingga meningkatkan laju epitelisasi jaringan, mempercepat autolysis jaringan, meminimalkan infeksi luka, dan mengurangi rasa nyeri terutama saat penggantian balutan sehingga penyembuhan luka lebih efektif (Angriani, 2019).

(Wahyuni, 2017) menyebutkan pada penelitian bahwa seluruh pasien (100%) mengalami proses regenerasi jaringan pada setelah diberikan perawatan luka secara moist selama 7 hari. (Subandi & Sanajaya, 2020) juga mengemukakan pada tulisannya bahwa perawatan luka dengan balutan modern *dressing* lebih efektif dibanding dengan metode konvensional. Studi kasus bertujuan untuk menganalisa hasil dari implementasi perawatan luka dengan teknik moist wound healing terhadap penyembuhan luka diabetik.

Menurut (Perkeni, 2021) salah satu intervensi perawat dalam penanganan ulkus Diabetikum pre dan post *Debridement* adalah dengan meningkatkan pengetahuan pasien serta pencegahannya dengan edukasi, nutrisi, aktivitas fisik, dan medikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Murtaza, 2017) bahwa, penderita yang terkena ulkus Diabetikum memerlukan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki secara individual terkait dengan pengetahuan dan pemahaman yang tepat.

Data di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Selama 3 bulan terakhir pada bulan Desember 2022-Februari 2023 terdapat 93 pasien Ulkus Diabetikum yang memerlukan tindakan pembedahan *Debridement*. *Debridement* menjadi salah satu tindakan terbanyak yang dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo. Untuk perawatan luka di Rumah Sakit Mardi Waluyo sendiri sudah menggunakan metode *moist* tetapi dengan sederhana. Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang di atas. Penulis bermaksud untuk memahami dan mendalami kasus ulkus Diabetikum dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dan mengangkat karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023”.

Sehingga, dari uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan karya ilmiah akhir mengenai Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum dengan Tindakan *Debridement* untuk meningkatkan kompetensi keperawatan melalui upaya penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Kasus Ulkus Diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di RS Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengkajian keperawatan pada pasien ulkus diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran diagnosis keperawatan pada pasien ulkus diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2023.
- c. Mengetahui gambaran perencanaan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2023.
- d. Mengetahui gambaran implementasi keperawatan pada pasien ulkus diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2023.
- e. Mengetahui gambaran evaluasi keperawatan pada pasien ulkus diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan referensi bagi bidang keilmuan keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Ulkus Diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan Ilmu Keperawatan khususnya pada keperawatan perioperatif.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi Pasien Ulkus Diabetikum Post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Pada Pasien post *Debridement* Ulkus Diabetikum dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023.

E. Ruang Lingkup

Karya ilmiah akhir ini membahas tentang Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum post *Debridement* dengan Intervensi Perawatan Luka *Moist Wound Healing* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023. Lokasi dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro. Karya ilmiah akhir ini dilakukan pada bulan juni 2023. Subjek pada penulisan asuhan keperawatan pada 1 (satu) pasien yang mengalami masalah Ulkus Diabetikum dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang telah dilakukan tindakan operasi *Debridement*.